

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang paling dasar yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat. Selain itu, sekolah dasar merupakan awal dalam mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya, dimana siswa akan dibentuk dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga apabila pendidikan dasar siswa tidak maksimal maka pendidikan selanjutnya pun tidak akan tercapai dengan maksimal.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, salah satu pendidikan yang diterapkan pada pendidikan dasar adalah pendidikan jasmani. Oleh karena itu keberadaan pendidikan jasmani, olahraga jika dipahami dan dimengerti bagi masyarakat luas maka akan memiliki peranan sangat penting.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih, semua itu bisa melalui aktivitas pendidikan jasmani. Pada siswa Sekolah Dasar pendidikan jasmani sangatlah penting, karena perkembangan motorik siswa dapat

di stimulus melalui pendidikan jasmani. Seperti pada keterampilan gerak dimana pada keterampilan gerak ditekankan sebagai perkembangan dan penghalusan aneka keterampilan gerak dasar dan keterampilan gerak yang berkaitan dengan olahraga.

Pendidikan jasmani pada dasarnya bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan erat antara "*body and mind*", Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

Dua diantara tujuan pendidikan jasmani menurut Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 adalah: (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup melalui berbagai aktivitas jasmani, (2) mengembangkan kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga. Salah satu penekanan pada standar isi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar yang terangkum dalam Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP) 2006 adalah menstimulasi kemampuan gerak dasar peserta didik, seperti:

1. Lokomotor (berjalan, berlari, melompat, dan lain-lain),
2. Non-lokomotor (memutar, meliuk, membungkuk, menengadah, dan lain-lain),
3. Manipulatif (melempar, menangkap, menggulirkan, dan lain-lain).

Melempar adalah suatu keterampilan manipulatif yang kompleks dimana satu atau dua tangan digunakan untuk melemparkan suatu objek menjauhi tubuh

keruang tertentu. Melempar dapat dibagi menjadi beberapa jenis, bergantung pada banyak faktor (misalnya ukuran objeknya, ukuran pelempar, dan lain-lain), lemparan itu bisa dilakukan dengan cara lemparan bawah, lemparan atas kepala, lemparan atas lengan, atau lemparan samping lengan. Ada juga lemparan dua tangan atas kepala yang digunakan untuk melontarkan benda-benda yang besar. Lemparan ini dikatakan gerakan yang kompleks karena melibatkan koordinasi dari banyak bagian/ anggota tubuh. Salah satu dari kemampuan gerak dasar anak adalah melempar.

Gerak dasar manipulatif merupakan gerak untuk bertindak melakukan sesuatu bentuk gerak dari anggota badannya secara lebih terampil atau bisa juga disebut gerak yang berhubungan dengan alat. Disebut manipulatif, karena pada keterampilan ini, anak-anak harus berhubungan dengan benda di luar dirinya yang harus dimanipulasi sedemikian rupa sehingga terbentuk satu keterampilan.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani banyak sekali kendala yang ditemukan. Diantaranya adalah kurangnya atensi atau perhatian siswa terhadap guru atau pengajar di bidang pendidikan jasmani terutama di sekolah dasar. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani. Dimana kebanyakan guru pendidikan jasmani masih belum bisa menciptakan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan baik sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Akibatnya guru belum berhasil melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik siswa secara sistematis melalui gerakan pendidikan jasmani yang mengembangkan kemampuan keterampilan anak secara

menyeluruh baik fisik, mental maupun intelektual (Kantor Menpora, 1983). Disamping itu kemampuan guru masih terbatas dalam menciptakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran gerak dasar melempar. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan peneliti disalah satu sekolah dasar di Bandung dalam pembelajaran gerak dasar melempar masih terdapat ketidak efektifnya metode pengajaran yang digunakan pada pendidikan jasmani. Hal tersebut terlihat dari kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Dimana masih banyak siswa SD yang tidak memperhatikan dan masih sering bermain-main ketika diberi pengarahannya pada saat pelajaran pendidikan jasmani. Menurut pengamatan peneliti hal itu disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan kurang tepat.

Berdasarkan fenomena di atas, timbul suatu pertanyaan mengenai model pembelajaran apa yang cocok untuk pembelajaran gerak dasar melempar di Sekolah Dasar Bianglala Bandung? Pertanyaan ini patut dijawab, mengingat beberapa observasi langsung yang dilakukan peneliti menunjukkan banyak tim pengajar yang kesulitan dalam menciptakan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran gerak dasar melempar. Sehingga pembelajaran yang diberikan kepada siswa cenderung monoton dan tidak menarik. Akibatnya siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran gerak dasar melempar dilapangan.

Untuk itu peneliti mencoba menerapkan pendekatan bermain dalam pembelajaran gerak dasar melempar di sekolah dasar bianglala Bandung melalui penelitian yang berjudul PEMBELAJARAN GERAK DASAR MELEMPAR (Penelitian Tindakan Kelas di Sekolah Dasar Bianglala).

## **B. Identifikasi Masalah**

Melalui observasi yang dilakukan peneliti terhadap kemampuan gerak dasar melempar siswa Sekolah Dasar (SD) Bianglala menunjukkan variasi seperti, ada yang sudah halus dan kasar. Namun secara umum, menurut pengamatan peneliti kemampuan gerak dasar melempar siswa SD bianglala masih rendah. Ada beberapa masalah yang menyebabkan hal tersebut, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa terlihat kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.
2. Terbatasnya sarana dan prasarana Pendidikan jasmani, dalam hal ini dalam pembelajaran gerak dasar melempar.
3. Guru kurang kreatif menciptakan modifikasi alat-alat untuk pembelajaran Pendidikan jasmani khususnya dalam pembelajaran gerak dasar melempar.
4. Guru kesulitan dalam menemukan model pembelajaran bermain yang tepat untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar siswa.
5. Kurangnya pengetahuan guru terhadap pembelajaran gerak dasar melempar.
6. Pendekatan tradisional yang terlalu dominan sehingga waktu belajar terlalu banyak dihabiskan untuk latihan-latihan gerak dasar oleh guru, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi monoton. Dengan demikian timbul kesan pada siswa, bahwa pembelajaran gerak dasar melempar yang dilakukan kurang fokus sehingga siswa merasa bosan dan tidak mengalami proses bermain sesuai dengan karakteristiknya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang memungkinkan akan memperoleh hasil yang tidak memuaskan, maka penelitian ini akan dibatasi agar diperoleh hasil yang penulis inginkan dan sesuai dengan tujuan penelitian, adapun batasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Gerak dasar Melempar pada siswa kelas V Sekolah Dasar Bianglala Bandung melalui pendekatan bermain.
2. Lokasi penelitian adalah Sekolah Dasar Bianglala Bandung.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran gerak dasar melempar di Sekolah Dasar Bianglala Bandung.
2. Apakah pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar siswa Sekolah Dasar Bianglala Bandung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah penelitian yang akan diungkap dan dirumuskan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar siswa SD Bianglala Bandung melalui pendekatan beermain.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini perlu dilakukan, karena dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Melalui pembelajaran dengan pendekatan bermain, siswa di harapkan menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran gerak dasar melempar dan siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran yang di berikan oleh guru pendidikan jasmani. Selain itu siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan gerak dasar melempar melalui pendekatan bermain. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadiendorongan untuk terus meningkatkan tingkat kemampuan gerak dasar melemparnya diluar sekolah.

#### **b. Bagi Guru**

Memberikan wawasan yang dapat menumbuhkan kreatifitas guru Sekolah Dasar, khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan gerak dasar Melempar pada anak Sekolah Dasar melalui pendekatan bermain.

#### **c. Bagi Peneliti**

Peneliti akan mendapatkan fakta tentang model pembelajaran gerak dasar melempar yang tepat untuk diterapkan pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Indonesia dan bermanfaat untuk menambah pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal untuk terjun kedalam lingkungan masyarakat.

## 2. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya, khususnya hal yang terkait tentang penerapan pendekatan bermain dalam pembelajaran gerak dasar melempar.
- b. Dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi guru di sekolah lain dalam mengajarkan materi gerak dasar yang lebih menyenangkan bagi siswa.
- c. Penelitian ini diharapkan berguna bagi penulis untuk mengetahui manfaat pembelajaran gerak dasar melempar.

## G. Defenisi Operasional

Untuk mempermudah serta menghindari salah penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk memberikan defenisi dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Meningkatkan atau peningkatan menurut Poerdarminta (1984: 1078) adalah “menaikan (derajat, taraf, dsb, mempertinggi memperhebat (produktivitas, dsb) dalam arti ini adalah menaikan kemampuan gerak dasar melempar anak.
2. Pembelajaran Gerak menurut Schmidt (Agus mahendra, 2007: 2002) adalah serangkaian proses yang dihubungkan dengan latihan atau pengalaman yang mengarah pada perubahan- perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk menampilkan gerakan- gerakan yang terampil.
3. Kemampuan gerak menurut Sukintaka (1992: 16) adalah kemampuan seseorang dalam melakukan gerak, baik gerak untuk keperluan sehari- hari, maupun gerak yang mendasari gerak berolahraga.



4. Melempar adalah suatu keterampilan manipulatif yang kompleks di mana satu atau dua tangan digunakan untuk melemparkan suatu objek menjauhi tubuh keruang tertentu.
5. Pendidikan Jasmani menurut Bucher (Sukintaka, 1992: 10) merupakan bagian dari pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.
6. Anak Usia Sekolah Dasar dalam penelitian ini adalah siswa yang sedang mengikuti jenjang pendidikan di sekolah dasar, yaitu berusia 6 sampai 13 tahun.
7. Bermain menurut Sukintaka (1992: 37) adalah aktivitas yang dilakukan dengan sukarela dan didasari oleh rasa senang, untuk memperoleh kesenangan dari permainan itu.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hopkins (Iskandar, 2008: 21) menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

b. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Bianglala Bandung. Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa kelas V Sekolah Dasar Bianglala Bandung.

c. Waktu Penelitian

Penelitian tentang Pembelajaran Gerak Dasar Melempar ini akan dilaksanakan pada bulan Nopember sampai dengan Desember 2011.

d. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Lapangan Kecamatan Sukasari.

e. Instrumen penelitian

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini ditujukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa sewaktu pembelajaran gerak dasar melempar diterapkan. Observasi berupa lembaran yang berisi aspek-aspek gerak dasar melempar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti berupa foto-foto ketika proses pembelajaran gerak dasar melempar dilakukan.

3. Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian. Peneliti dapat juga mengumpulkan data penelitian.